

Penjualan Listrik Naik 6,61 Persen Selama 2022 karena Pemulihan Ekonomi

Category: Bisnis, Ekonomi
written by Redaksi | 25/12/2022



[Banda Aceh](#) | [Orinews.id](#) – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN mengklaim penjualan listrik selama 2022 naik 6,61 persen. Kenaikan ini didorong oleh penggunaan listrik yang meningkat signifikan karena pulihnya kegiatan [ekonomi](#) mulai pulih setelah pandemi Covid-19.

“Ini menjadi sinyal positif bagi pertumbuhan [ekonomi](#) Indonesia,” ujar Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo seperti dikutip dari Antara, Sabtu, 24 Desember 2022.

Hingga November 2022, PLN mencatat penjualan listrik kumulatif mencapai 250,4 terawatt hour (TWh). Sektor yang berkontribusi

paling besar berkontribusi terhadap konsumsi listrik adalah segmen rumah tangga sebesar 106,23 TWh (42,43 persen).

Kemudian disusul segmen industri sebesar 81,17 TWh (32,42 persen), segmen bisnis sebesar 43,99 TWh (17,57 persen), segmen sosial sebesar 9,18 TWh (3,67 persen), dan segmen publik sebesar 7,82 TWh (3,13 persen).

Darmawan menerangkan, pemulihan [ekonomi](#) merupakan salah satu pendorong pertumbuhan listrik pada tahun ini.

Selain itu, konsumsi listrik sektor rumah tangga masih mendominasi, kendati dari sisi industri dan bisnis sudah jauh lebih baik dibandingkan masa pandemi.

“Kami PLN tentu siap mendukung pertumbuhan [ekonomi](#) dengan pasokan listrik yang andal sehingga khususnya sektor industri dan bisnis bisa bersaing dan makin tumbuh,” ucapnya.

Dari data PLN tersebut, Darmawan menyebut penggunaan listrik untuk segmen rumah tangga, industri, dan bisnis masing-masing tumbuh 0,55 persen; 10,55 persen; dan 13,8 persen secara year on year. Adapun kegiatan belajar mengajar dan ibadah yang mulai dilakukan secara tatap muka membuat penggunaan listrik pada segmen sosial juga naik hingga 16,51 persen year on year.

“Pada November 2022, kami berhasil membukukan penjualan tenaga listrik sebesar 22,9 TWh. Jika dibandingkan dengan penjualan November 2021 lalu, ada kenaikan sebesar 2,31 persen,” tutur Darmawan.

Faktor pendorong lain peningkatan konsumsi listrik, kata Darmawan, adalah perubahan gaya hidup masyarakat. Warga sebelumnya bertumpu pada energi berbasis BBM kini beralih ke energi listrik. PLN memproyeksikan penjualan tenaga listrik secara nasional akan mencapai 283,22 TWh atau bertumbuh sekitar 5,35 persen pada 2023.

“Pertumbuhan paling pesat diperkirakan ada di beberapa wilayah

di luar Pulau Jawa, seperti Maluku, Kalimantan, hingga Nusa Tenggara Timur. Maluku diproyeksikan konsumsi listriknya tumbuh hingga 26,61 persen pada tahun 2023," kata Darmawan.

sumber: tempo